

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) tentang:

1. Hubungan antara Sikap Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha.
2. Hubungan antara *Locus of Control* dengan Intensi Berwirausaha.
3. Hubungan antara Sikap Berwirausaha dan *Locus of Control* dengan Intensi Berwirausaha

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta yang beralamat di Jalan B7 Cipinang Pulo, Jakarta Timur, 13410. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena terdapat masalah mengenai intensi berwirausaha siswa yang rendah dan merupakan tempat PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) dimana peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu dan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa.

Beberapa faktor rendahnya intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 46 Jakarta sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu

mengenai pengaruh Sikap Berwirausaha dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha.

Peneliti telah melakukan perizinan kepada pihak sekolah dan telah disetujui oleh pihak sekolah sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan survei, menyebar kuesioner, dan mengambil data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juni 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memfokuskan perhatian dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁴⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Lawrence dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa:

Survey are quantitative beasth. The survey ask many people (call respondent) about their belief, opinions, characteristic and past or

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

*present behavior. Survey are appropriate for research questions about self reported belief of behavior*⁴⁹.

Artinya, penelitian *survey* adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian *survey*, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian *survey* berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Adapun alasan memilih pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat hubungan, seberapa erat hubungan dan seberapa berarti hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat diketahui hubungan antara variabel bebas (sikap berwirausaha) yang diberi simbol X_1 dengan variabel terikat (intensi berwirausaha) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi dan hubungan antara variabel bebas (*locus of control*) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (intensi berwirausaha) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

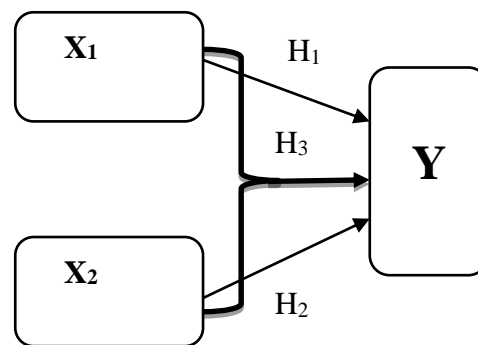
Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha.

⁴⁹ *Ibid.* h. 12.

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Locus of Control* dengan Intensi Berwirausaha.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Berwirausaha dan *Locus of Control* dengan Intensi Berwirausaha.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X₁) : Sikap Berwirausaha

Variabel Bebas (X₂) : *Locus of Control*

Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwirausaha

—————> : Arah Hubungan

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

D. Populasi dan Sampling

Populasi dan sampel penelitian merupakan masalah sumber data yang harus selalu dihadapi dalam penelitian. Masalah populasi dan sampel sebagai data mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini penentuan sumber data tergantung dengan masalah yang akan diteliti dan hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁵⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMK Negeri 46 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta Jurusan XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, XI Administrasi Perkantoran 1, XI Administrasi Perkantoran 2, XI Desain Komunikasi Visual, XI Pemasaran 1, dan XI Pemasaran 2 yang berjumlah 236 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III. 1. Perincian Perhitungan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI Akuntansi 1	36	$36/236 \times 139 = 21$
2.	XI Akuntansi 2	36	$36/236 \times 139 = 21$
3.	XI Adm. Perkantoran 1	36	$36/236 \times 139 = 21$
4.	XI Adm. Perkantoran 2	35	$35/236 \times 139 = 21$
5.	XI Desain Komunikasi Visual	29	$29/236 \times 139 = 17$
6.	XI Pemasaran 1	35	$35/236 \times 139 = 21$
7.	XI Pemasaran 2	29	$29/236 \times 139 = 17$
	Jumlah	236	139

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁵¹. Berdasarkan table penentuan sampel dari *Issac* dan

⁵⁰ *Ibid*, h. 119.

Michael jumlah sampe dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 139 siswa.

Untuk Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*) secara proporsional, yaitu sampel yang diambil secara acak dalam kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Sikap Berwirausaha (variabel X_1), *Locus of Control* (variabel X_2), dan Intensi Berwirausaha (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi Berwirausaha adalah kemungkinan seseorang mengambil tindakan yang berupa perilaku/kehendak dan mencari informasi untuk memulai usaha baru.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha mempunyai dimensi yaitu perilaku dengan indikator pertama yaitu keinginan dengan sub-indikator ketertarikan untuk memulai usaha, dengan indikator kedua yaitu kelayakan dengan sub-indikator mampu untuk memulai usaha.

⁵¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.118.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Intensi Berwirausaha yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel Intensi Berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 2.

Tabel III.2. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Dimensi	Indikator	Sub-indikator	Butir Uji		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Perilaku	Keinginan	Ketertarikan Untuk Memulai Usaha	7,8,10, 11,13, 14	9, 12		7,8,10, 11,13, 14	9, 12	6,7,9, 10,12, 13	8,11
		Kelayakan Untuk Memulai Usaha	1,2,3, 5,15	4, 6	6	1,2,3, 5,15	4	1,2,3, 5,14	4

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah

disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 3. Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen Intensi Berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel Intensi Berwirausaha terlihat pada Tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel Intensi Berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel Intensi Berwirausaha sebagaimana tercantum pada Tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMK Negeri 46 di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 52$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan dari 15 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 14 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

⁵² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{53}$$

Dimana:

r_{ii}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
st^2	= Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}^{54}$$

Dimana:

Si^2	= Simpangan baku
n	= Jumlah populasi
$\sum Xi^2$	= Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$	= Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,37$, $St^2 = 47,20$ dan r_{ii} sebesar 0,8192 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 121). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 14 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Intensi Berwirausaha.

⁵³ *Ibid.*, h. 89.

⁵⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2005), h. 94.

2. Sikap Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Sikap Berwirausaha adalah Kepribadian unggul yang harus dimiliki seseorang dalam mengatur, mengelola, dan menanggung risiko bisnis untuk kemajuan manusia.

b. Definisi Operasional

Sikap berwirausaha memiliki tiga dimensi. Dimensi pertama adalah Komponen kognitif dengan indikator pendapat terhadap kewirausahaan dan keyakinan. Dimensi kedua adalah Komponen afektif dengan indikator yaitu perasaan. Dimensi ketiga yaitu Komponen perilaku dengan indikator pertama yaitu mengambil risiko dan indikator kedua yaitu kecenderungan untuk bertindak.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Sikap berwirausaha yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel Sikap Berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 4.

Tabel III. 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap Berwirausaha

Dimensi	Indikator	Butir Uji		Drop	No. Butir		No. Butir	
		Coba			Valid		Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Komponen kognitif	Pendapat terhadap kewirausahaan	5,4, 3,2, 1	3		5,4, 3,2, 1	3	5,4,3, 2,1	3
	Keyakinan	7,8, 9	6	8	7,9, 6	6	7,8	6
Komponen afektif	Perasaan	11, 13	10,12		11, 13	10, 12	10,12	9, 11
Komponen Perilaku	Kecenderungan untuk bertindak	19, 21	18,20		19, 21	18, 20	18, 20	17, 19

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 5. Skala Penilaian Instrumen Sikap Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Sikap Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen sikap berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel sikap berwirausaha terlihat pada Tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel sikap berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap berwirausaha sebagaimana tercantum pada Tabel III.4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMK Negeri 46 di Jakarta Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 55$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan dari 21 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \quad 56$$

Dimana:

⁵⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

⁵⁶ *Ibid.*, h. 89.

r_{ii}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
st^2	= Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad ^{57}$$

Dimana:

Si^2	= Simpangan baku
n	= Jumlah populasi
$\sum Xi^2$	= Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$	= Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,43$, $St^2 = 61,97$ dan r_{ii} sebesar 0,85767 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 128). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur sikap berwirausaha.

3. *Locus Of Control*

A. Definisi Konseptual

Locus of control adalah keyakinan seseorang terhadap penentu nasib mereka dan segala sesuatu yang terjadi seperti kesuksesan atau

⁵⁷ Sudjana, *loc. cit.*.

kegagalan berasal dari diri sendiri dan/atau kekuatan pada luar diri mereka.

B. Definisi Operasional *Locus of Control*

Locus of control memiliki dua dimensi dengan dimensi pertama yaitu Internal dengan indikator kendali diri sendiri dengan sub-indikator mampu menganalisis situasi, tanggung jawab, dan kerja keras. Lalu dimensi kedua yaitu Eksternal dengan indikator kekuatan-kekuatan luar dengan sub-indikator keberuntungan, kesempatan, dan kejadian di luar diri mereka.

C. Kisi-kisi Instrumen *Locus Of Control*

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Locus of control* yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *Locus of control*. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 6.

Tabel III. 6. Kisi-kisi Instrumen *Locus of control*

Dimensi	Indikator	Sub-indikator	Butir Uji		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			Coba						
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Internal	Kendali	Mampu	1,3,4	2		1,3,4	2	1,3,4	2

	diri sendiri	menganalisis situasi							
		Tanggung jawab	5,6,7,8	9		5,6,7,8	9	5,6,7,8	9
		Kerja Keras	11,12,13,14	10		11,12,13,14	10	11,12,13,14	10
Eksternal	Kekuatan- kekuatan luar	Keberuntungan	15,16		16	15		15	
		Kesempatan	18			18		17	
		Kejadian di luar diri mereka	17,20	19		17,20	19	16,19	18

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 7. Skala Penilaian Instrumen *Locus Of Control*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

D. Validasi Instrumen *Locus Of Control*

Proses pengembangan instrumen *locus of control* dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel *locus of control* terlihat pada Tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *locus of control*.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *locus of control* sebagaimana tercantum pada Tabel III.6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMK Negeri 46 di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^{58}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

⁵⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan dari 20 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 19 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right] \quad ^{59}$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad ^{60}$$

⁵⁹ *Ibid.*, h. 89.

⁶⁰ Sudjana, *loc. cit.*.

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,43$ $St^2 = 51,96$ dan r_{ii} sebesar 0,85254 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 Halaman 135). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *locus of control*.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogrov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*)⁶¹.

⁶¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda SPSS*, (Semarang: University Press, 2012), h.38.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”⁶².

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data tidak linier

⁶² Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 180.

2. H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimasukkan untuk menguji pengaruh dana tau lebih variabel *independent (explanatory)* terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad ^{63}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (intensi berwirausaha)

X_1 = variabel bebas pertama (sikap berwirausaha)

X_2 = variabel bebas kedua (*Locus of control*)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (sikap berwirausaha)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (*Locus of control*)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

⁶³ Dyah Nirmala Arum Janie, *op.cit.*, h. 13.

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁶⁴.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁶⁵.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah

⁶⁴ Santoso, *Statistika Hospitalis* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 106.

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 335.

semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2 \dots, X_n$) terhadap variabel dependent secara bersamaan/simultan. Analisis korelasi berganda ini dilakukan dengan menggunakan Software SPSS versi 24.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.